

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu masalah yang menarik untuk dikaji dari penyelenggaraan pendidikan pada level mikro adalah mengenai hasil belajar siswa. Menurut Slameto (2010) dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, kegiatan belajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti bahwa berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai anak didik.

Sebagai bagian dari Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan menengah kejuruan merupakan salah satu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab untuk menciptakan sumber daya manusia yang memiliki kemampuan, keterampilan dan keahlian, sehingga lulusannya dapat mengembangkan ilmu yang dipelajarinya apabila terjun dalam dunia kerja. Kelebihan dari Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan selain lulusannya dapat mengisi peluang kerja pada dunia usaha/industri, lulusan pendidikan menengah kejuruan juga dapat melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, sepanjang lulusan tersebut memenuhi persyaratan baik nilai maupun program studi atau jurusan sesuai dengan kriteria yang dipersyaratkan.

Kebijakan Depdiknas mengenai perbandingan SMK: SMA dengan rasio 70:30 diharapkan dapat mengurangi pengangguran karena SMK mempersiapkan lulusan yang siap bekerja, bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan. Menurut Danuhadimedjo (1998 : 29) Lahirnya para wirausahawan berarti semakin banyak pula terciptanya lapangan kerja. Terciptanya lapangan kerja akan memiliki kontribusi positif bagi pengentasan pengangguran dan kemiskinan. Begitu juga keberhasilan pembangunan ekonomi suatu Negara sebenarnya sangat ditentukan oleh keberadaan wirausahawan yang memadai dan mampu berpikir inovatif dan kreatif, sebab menurut Schumpeter (dalam Thomas dan Mueller 2000) meningkatnya aktivitas kewirausahaan masyarakat dapat memberi sumbangan terhadap pembangunan.

Neng Sri Nuraeni, 2013

PENGARUH KOMPETENSI GURU, LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Melihat kenyataan di atas kita dapat melihat peran besar dan strategis bagi SMK untuk mengubah Sikap Siswa dari “Mencari Kerja “menjadi “Menciptakan lapangan kerja/Wirausaha”. Maka dari itu guru kewirausahaan di SMK memegang peranan yang sangat strategis dalam menanamkan sikap kewirausahaan bagi siswa, sehingga *mindset* siswa SMK berubah dari “lulus dan mencari pekerjaan” menjadi “ lulus SMK menciptakan lapangan pekerjaan” atau menjadi wirausaha. Peran yang bisa dilakukan oleh Guru Wirausaha sangatlah strategis, karena mata pelajaran kewirausahaan dipandang paling erat kaitannya dengan hal tersebut.

Upaya yang dilakukan sekolah untuk dapat mewujudkan kemampuan siswa dalam berwirausaha adalah dengan meningkatkan kualitas Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas guna meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan.

Pada jenjang pendidikan SMK, suatu proses belajar dikatakan berhasil apa bila nilai para siswa berada di atas nilai standar yang sudah ditentukan oleh guru yang disebut dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Setiap sekolah pasti mempunyai KKM yang berbeda dengan sekolah lain disesuaikan dengan kondisi sekolah masing-masing. KKM adalah nilai batas minimal yang harus dicapai oleh siswa sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran.

SMK Negeri 2 Sukabumi menetapkan KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 78. Kriteria ketuntasan minimal ini paling tinggi di antara sekolah lainnya yang merupakan bidang keahlian Bisnis dan Manajemen. Di SMK Terpadu Ibaadurrahman menetapkan KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 73. Di SMK Pasundan 2 Sukabumi menetapkan KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 75. Sedangkan di SMK Pelita YNH menetapkan KKM untuk mata pelajaran kewirausahaan yaitu 70. Adapun tabel persentase jumlah siswa SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen kota Sukabumi yang mendapat nilai di bawah dan di atas KKM, sebagai berikut:

Tabel 1.1
 Persentase Siswa Kelas XI Jurusan Pemasaran
 Yang Mendapatkan Nilai Rapor Semester 1
 Pada Mata pelajaran Kewirausahaan
 Tahun Pelajaran 2012/2013

No.	Nama Sekolah	KKM	Siswa yang berada di bawah KKM (%)	Siswa yang berada di atas KKM (%)
1	SMK Negeri 2 Sukabumi	78	38,02	61,98
2	SMK 2 Pasundan	75	64,29	35,71
3	SMK Terpadu Ibaadurrahman	73	53,57	46,43
4	SMK Pelita YNH	70	55,81	44,19
Jumlah rata-rata			52,92	47,08

Sumber : SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat bahwa persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM cukup banyak yaitu 52,92 % atau hampir setengahnya dari siswa yang berada di atas KKM yaitu 47,08 % dari total jumlah siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi yaitu sebanyak 220 orang.

SMK Negeri 2 sebanyak 46 orang atau 38,02% siswa yang nilainya di bawah KKM dan 75 orang atau 61,98 % siswa yang nilainya di atas KKM dari total siswa adalah 121.

SMK Pasundan 2 persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah sebanyak 64,29 % atau 18 siswa dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 35,71 % atau 10 siswa dari total 28 siswa.

SMK Terpadu Ibaadurrahman persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah sebanyak 53,57 % atau 15 siswa dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 46,43 % atau 13 siswa dari total 28 siswa.

SMK Pelita YNH persentase jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM adalah sebanyak 55,81 % atau 24 siswa dan yang mendapat nilai di atas KKM adalah 44,19 % atau 19 siswa dari total 43 siswa. Dan ini bisa dikatakan

masih banyak siswa kelas XI jurusan pemasaran di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi nilainya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM).

Pencapaian nilai rata-rata sekolah maupun masing-masing siswa yang sebagian besar masih berada di bawah nilai KKM mengindikasikan bahwa hasil belajar yang di raih belum memuaskan. Belum optimalnya hasil belajar siswa perlu segera dicarikan solusi, karena akan berdampak pada kualitas lulusan. Kondisi ini akan mengakibatkan lulusan yang kurang mampu menghadapi tuntutan jaman sedangkan Perkembangan ilmu dan teknologi yang sangat cepat akan membuat keadaan ini lebih parah jika tidak diantisipasi dengan cepat dan tepat. Implikasinya akan terjadi kesenjangan antara *supply* dan *demand* tenaga kerja yang memberi dampak pada pengangguran.

Dengan demikian pemecahan masalah ini secara praktis akan berguna bagi peningkatan kualitas tenaga kerja yang diharapkan oleh dunia usaha dalam menghadapi persaingan. Secara normatif hal ini dilakukan dalam rangka mewujudkan amanat Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 15, yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Kondisi ini memberikan peluang kepada peneliti untuk melakukan studi mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Slameto (2010:54) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern meliputi faktor jasmaniah, faktor psikologis, dan faktor kelelahan. Sedangkan yang termasuk ke dalam faktor ekstern yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Mengacu pada pendapat Slameto (2010) di atas Pendekatan yang digunakan untuk memecahkan masalah belum maksimalnya hasil belajar siswa adalah teori belajar dari Gagne.

Menurut Gagne (dalam Schunk: 2012) belajar terdiri dari tiga komponen penting, yakni (1) kondisi eksternal yaitu stimulus dari lingkungan dalam acara belajar; (2) kondisi internal yang menggambarkan keadaan internal dan proses kognitif siswa; dan (3) hasil belajar yang menggambarkan informasi verbal, keterampilan intelektual, kemampuan motorik, sikap dan siasat kognitif.

B. Identifikasi Masalah

Hasil belajar dipengaruhi oleh faktor internal (faktor yang berasal dari diri siswa) yang meliputi kondisi fisiologis (kondisi jasmani siswa), dan aspek psikologis (intelegensi, sikap, minat, bakat, dan motivasi), faktor eksternal (faktor yang berasal dari luar diri siswa) yang meliputi lingkungan sosial (keluarga, guru, masyarakat, dan teman), dan lingkungan non-sosial (rumah, sekolah, alam, dan peralatan), dan pendekatan belajar, yaitu meliputi segala upaya yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan belajarnya. Faktor-faktor tersebut diduga bermasalah di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.

Dari faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar di atas penulis hanya membatasi pada faktor minat, kompetensi guru dan lingkungan masyarakat saja. Karena tanpa adanya minat belajar yang tumbuh dari diri siswa tersebut pembelajaran tidak akan berjalan sesuai dengan yang diinginkan, begitu pun pembelajaran tanpa adanya seorang guru yang berperan sebagai pendidik maka proses pembelajaran tidak akan berlangsung.

Faktor masyarakat atau lingkungan tempat siswa tinggal juga akan berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Karena siswa yang latar belakangnya tinggal di tempat yang nyaman dan tenang akan berbeda dengan siswa yang terbawa lingkungan masyarakat yang tidak kondusif. Siswa yang tinggal di lingkungan yang berpendidikan biasanya akan terbawa untuk rajin

belajar berbeda dengan siswa yang lingkungan dan teman pergaulan di lingkungan masyarakat yang kurang kondusif akan terbawa ke dalam hal-hal yang kurang positif. Selain itu juga kaitannya dengan mata pelajaran kewirausahaan, tempat tinggal bisa menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar, jika tempat tinggal siswa dekat dengan lokasi industri maka minat belajar kewirausahaan khususnya akan menjadi tinggi dan nantinya akan berdampak pada hasil belajar.

C. Rumusan Masalah

Secara lebih rinci pokok masalah di atas dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah gambaran tingkat hasil belajar siswa SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
2. Bagaimana gambaran tingkat kompetensi guru kewirausahaan di SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
3. Bagaimana gambaran kualitas lingkungan masyarakat siswa SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
4. Bagaimana gambaran tingkat minat belajar siswa SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
5. Adakah pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap tingkat minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
6. Adakah pengaruh kualitas lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
7. Adakah pengaruh tingkat kompetensi guru terhadap tingkat hasil belajar siswa pada pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?

8. Adakah pengaruh kualitas lingkungan masyarakat terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?
9. Adakah pengaruh tingkat minat belajar terhadap tingkat hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis :

1. Hasil belajar siswa SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
2. Kompetensi guru kewirausahaan di SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
3. Lingkungan masyarakat siswa SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
4. Minat belajar siswa SMK bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
5. Pengaruh kompetensi guru terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
6. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
7. Pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.
8. Pengaruh lingkungan masyarakat terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.

Neng Sri Nuraeni, 2013

PENGARUH KOMPETENSI GURU, LINGKUNGAN MASYARAKAT DAN MINAT BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN KEWIRAUSAHAAN
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

9. Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran kewirausahaan di SMK Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen Kota Sukabumi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan untuk memberikan sumbangan pemikiran mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini menjadi sumbangan bagi berbagai pihak:

- a. Guru, dapat menambah pengetahuan, serta menjadi bahan renungan (refleksi) dalam upaya memperbaiki profesionalisme dan kompetensi guru.
- b. Kepala sekolah, dapat mengembangkan suasana kondusif bagi proses pembelajaran.
- c. Masyarakat, dapat menciptakan lingkungan masyarakat yang peduli terhadap pendidikan.
- d. Bagi kegiatan penelitian, untuk menjadi informasi dan dasar pengembangan penelitian selanjutnya.